

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia yg terdiri dari 17.504 pulau (termasuk juga 9.634 pulau yg belum dikasih nama & 6.000 pulau yg tak berpenghuni). Indonesia terdapat 3 dari 6 pulau paling besar di dunia, yakni : Kalimantan (pulau paling besar ke-3 di dunia bersama luas 539.460 km<sup>2</sup>), Sumatera (473.606 km<sup>2</sup>) & Papua (421.981 km<sup>2</sup>). Dikarnakan Indonesia sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia, oleh karna itu Indonesia memiliki bermacam-macam ke unikan yang berbeda di tiap-tiap daerahnya. Keunikan tersebut antara lain dalam segi budaya adat istiadatnya, tempat pariwisata dan juga hutan taman nasional.

Indonesia memiliki banyak taman nasional yang terdapat tempat wisata yang tersebar di indonesia, salah satunya yang terdapat di Provinsi Banten adalah taman nasional ujung kulon terletak di ujung paling barat Pulau Jawa. Kawasan taman nasional ini juga memasukan wilayah Krakatau dan beberapa pulau kecil disekitarnya seperti Pulau Handeuleum dan Pulau Peucang. Taman ini mempunyai luas sekitar 122.956 Ha; (443 km<sup>2</sup> di antaranya adalah laut), yang dimulai dari tanjung Ujung Kulon sampai dengan Samudera Hindia. Di setiap daerah dan pulau di taman nasional ujung kulon itu sendiri memiliki berbagai tempat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk di kunjungi wisatawan.

Pulau Peucang merupakan salah satu pulau yang banyak dikunjungi para pengunjung. Bahkan karena keindahannya, beberapa pengunjung menjuluki pulau ini sebagai "*Dream Island*". Pulau Peucang memiliki daya tarik wisata berupa laut dengan gugusan karang dan kehidupan bawah laut yang indah sehingga sangat sesuai untuk kegiatan *snorkeling* dan *diving*. Selain itu di pulau ini, kita pun dapat bercengkrama dengan rusa (*Russa timorensis*) dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang banyak berkeliaran dan juga babi hutan. Pulau paucang juga terdapat sebuah batu karang mati besar yaitu Karang copong yang terdapat di pulau

Peucang bagian Utara. Selain hiking ke Karang Copong, pengunjung akan melihat pemandangan sun set yang fantastis dengan latar belakang laut yang membentang indah.

Selain Pulau Peuncang terdapat tempat-tempat wisata lainnya yang terdapat di taman nasional ujung kulon yaitu adalah Pulau Handeuleum, pulau tersebut terletak di antara gugusan pulau-pulau kecil yang berada di ujung timur laut pantai Semenanjung Ujung Kulon. Di pulau ini terdapat satwa rusa (*Rusa timorensis*), dan ular phyton. Pulau ini dikelilingi oleh hutan mangrove. Pesona dan daya tarik wisata yang bisa dinikmati di Pulau ini adalah daerah Cigenter, Padang Penggembalaan Cigenter, dan Cikabeumbeum yang jika ditempuh bisa menghabiskan waktu selama dua hari. Untuk melewati daerah tersebut diperlukan perahu/kano karena akan menyusuri sungai. Hal menarik lainnya yang bisa dilakukan di pulau ini adalah bersampan/canoing menyusuri Sungai Cigenter sambil melihat tipe hutan hujan tropis sepanjang sungai. Pada bagian hulu sungai terdapat rute jalan setapak yang melintasi tumbuhan bamboo menuju air terjun yang bertingkat.

Semenanjung Ujung Kulon merupakan habitat asli Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*), sehingga dalam pengelolaan wisata alam untuk lokasi ini sangat terbatas sekali. Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu habitat Badak Jawa. Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di lokasi ini antara lain trekking, berkemah dan *wildlife viewing*. Di Semenanjung Ujung Kulon terdapat jalur tetap yang dapat digunakan untuk trekking. Fasilitas lainnya adalah Pos Jaga yang terdapat di beberapa titik seperti Karang Ranjang, Cibunar, dan Cidaon. Selain trekking, kegiatan wisata lainnya yang dapat dilakukan adalah *wildlife viewing* di Padang penggembalaan Cidaon dan Cigenter, berkemah di Tanjung Layar, dan wisata budaya di Goa Sang Hyang Sirah.

Pulau Panaitan adalah sebuah pulau yang terletak paling barat di Ujung Semenanjung Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon yang dipisahkan oleh sebuah selat sempit. Pulau Panaitan merupakan pulau yang tidak kalah menariknya dengan Pulau Peucang. Pulau ini memiliki berbagai potensi obyek wisata alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Perbukitan Pulau Panaitan terbentuk oleh hutan yang masih asli dengan kombinasi vegetasi hutan mangrove, hutan pantai dan hutan

hujan dataran rendah. Keadaan hutannya yang masih asli ini dihuni oleh berbagai jenis satwa liar seperti rusa, kancil, babi hutan, kera ekor panjang, buaya, kadal, ular phyton, dan aneka jenis burung. Di Pulau Panaitan ini juga terdapat Arca Ganesha beserta benda-benda peninggalan sejarah lainnya yang mempunyai nilai historis sangat tinggi dan merupakan peninggalan jaman hindu kuno, tepatnya di Puncak Gunung Raksa. Kawasan pantai berbatu dan berpasir putih dengan terumbu karang yang indah di dalamnya sangat baik untuk kegiatan wisata alam bahari seperti menyelam dan snorkeling. Riak ombak di lautnya cukup tinggi sehingga cocok untuk berselancar. Pada beberapa bagian kawasan daratan pulau ini sudah tersedia jalan setapak untuk mengakomodasikan kegiatan tersebut di atas, namun belum dilengkapi dengan sarana/fasilitas pendukung wisata lainnya terutama layanan akomodasi yang memadai bagi wisatawan.

Taman nasional ujung kulon juga menjadi taman nasional pertama yang diresmikan di Indonesia, dan juga sudah diresmikan sebagai salah satu Warisan Dunia yang dilindungi oleh UNESCO pada tahun 1992, hal ini dikarenakan mencakupi hutan lindung yang sangat luas. Taman nasional ujung kulon memiliki beragam jenis satwa liar baik bersifat endemik maupun penting untuk dilindungi. Secara umum kawasan ini masih mampu menampung perkembangbiakan berbagai populasi satwa liar. Beberapa jenis satwa endemik penting dan merupakan jenis langka yang sangat perlu dilindungi adalah Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*), Owa Jawa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytis aigula*) dan Anjing hutan (*Cuon alpinus javanicus*). Semenanjung Ujung Kulon pada saat ini merupakan habitat terpenting dari Badak Jawa, yang populasinya diperkirakan ada 50-60 ekor, serta merupakan satu-satunya tempat di dunia dimana secara alami Badak Jawa mampu berkembang biak pada dekade terakhir ini.

*Feature* menjadi salah satu sarana penyampaian informasi dan promosi bagi masyarakat secara luas, *feature* merupakan jenis reportase yang di kemas secara lebih dalam dan luas dan di berikan sedikit sentuhan human interest agar memiliki dramatika (Fachruddin, 2011). *Feature* menyuguhkan suatu topik tertentu, yang di lengkapi wawancara, komentar, dan narasi. Bisa pula di sebut dengan liputan khusus. *Feature* dapat di bedakan dengan reportase berita aktual, antara lain durasi

*feature* lebih panjang umumnya salah antara 10 hingga 15 menit. *Feature* juga memiliki kebebasan dalam pengayaan pengambilan gambarnya yang dimana agar mendukung unsur-unsur dramatik yang terbangun salah satunya dengan menggunakan teknik *aerial video*.

*Aerial video* atau video udara yang dapat di gunakan untuk memahami berbagai adegan dan pelacakan objek, input video yang di rekam dengan platform pesawat udara/Drone dengan pengambilan gambar video *birds point of view* (Alex.2015). Pada akhir tahun 2000an memang sudah mulai berkembang penggunaan dari teknik *aerial video*, yang di mana *aerial video* sangat membantu pengambilan gambar yang susah di jangkau oleh manusia terutama dalam genre reportase berita aktual yang ada di televisi, agar penonton dapat mengetahui secara luas apa yang terjadi di sekitar. Penggunaan dari teknik *Aerial video* juga masih jarang dan hanya beberapa yang di aplikasikan kedalam film, baik itu fiksi maupun film dokumenter, yang di mana *aerial video* tersebut hanya menjadi kebutuhan peningkat estetika dalam pengambilan gambar.

Sutradara dituntut untuk bisa berinovasi dalam segi cerita maupun gambaran visualisasi. Sehingga dapat menciptakan variasi baru pada film. Adapun salah K. Irving (2006: 25). Peran sutradara sangatlah penting, film tidak akan bisa berjalan tanpa adanya sutradara. Menjadi sutradara berarti menjalankan fungsi utama sebagai pengarah adegan dan bertanggung jawab dari pra produski sampai filmnya selesai. Dalam pembuatan *feature* ini, perancangan berperan sebagai sutradara dan setiap sutradara memiliki pengayaan masing-masing terhadap karya visualisasi dan ceritanya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa media *feature* sangatlah penting untuk mengkomunikasikan sebuah informasi terhadap masyarakat luas, oleh karna itu *feature* menjadi salah satu pencapaian informasi yang di pilih. Perancang disini berperan sebagai sutradara lalu ingin mengkomunikasikan objek wisata Taman Nasional Ujung Kulon dengan konsep *aerial video*.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya informasi tentang taman nasional ujungkulon.
- b. Taman Nasional Ujung Kulon termasuk dalam situs warisan dunia yang harus di lestarikan.
- c. Taman Nasional Ujung Kulon memiliki potensi wisata yang tinggi namun masih banyak orang yang belum mengetahui informasinya.
- d. Ancaman kepunahan hewan endemik khas taman nasional ujung kulon salah satunya seperti badak jawa.
- e. Konsep dari *aerial* video masih sangat jarang di gunakan pada objek wisata taman nasional ujung kulon.
- f. Kurangnya penggunaan konsep dari aerial video pada pengayaan penyutradaraan *feature*.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah di atas, maka agar pembahasan tidak terlalu meluas perlu adanya pembatasan masalah yaitu, penulis akan memfokuskan penyutradaraan dengan pemanfaatan *aerial* video lalu mengkomunikasikan secara visual objek wisata taman nasional ujung kulon pada media *feature*.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana menginformasikan objek wisata Taman Nasional Ujung Kulon kedalam *feature*?
- b. Bagaimana penyutradaraan produksi *feature* yang menerapkan konsep *aerial* video?

## **1.3. Ruang Lingkup**

Dari identifikasi masalah yang telah ada serta agar pembahasan lebih terarah, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada perancangan ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah :

### **1.3.1 Apa**

Media yang di rancang meliputi media utama berupa *feature* dengan konsep *aerial video*.

### **1.3.2 Siapa**

Target audiens dari perancangan ini ialah masyarakat dengan rentang usia 18-40 tahun di wilayah geografis perkotaan

### **1.3.3 Bagaimana**

Dalam perancangan media film ini penulis akan berperan dan berbicara melalui sudut pandang sutradara.

### **1.3.4 Tempat**

Media film ini akan disebar ke jaringan media sosial maupun acara video festival.

### **1.3.5 Waktu**

Pemutaran perdana dari film ini direncanakan pada tahun 2017.

## **1.4. Tujuan Perancangan**

- a. Untuk menginformasikan objek wisata taman nasional ujung kulon ke dalam media *feature*.
- b. Untuk mengetahui proses penyutradaraan dalam produksi *feature* yang menggunakan konsep *aerial video*.

## **1.5. Manfaat Perancangan**

Penyusunan laporan perancangan *feature* ini menggunakan beberapa aspek yaitu:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Dengan adanya pembuatan *feature* ini diharapkan objek wisata yang terdapat di taman nasional ujung kulon dapat di minati para wisatawan dan juga dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai Taman Nasional Ujung Kulon.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Dengan adanya pembuatan *feature* ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan juga flora dan fauna yang ada di Taman Nasional Ujung Kulon.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Perancang**

Dengan adanya pembuatan *feature* ini dapat menambah informasi dan wawasan terhadap objek wisata taman nasional ujung kulon, terutama dalam ilmu penyutradaraan.

## **1.6. Metode Perancangan**

Agar dapat membuat sebuah perancangan yang tepat, maka dibutuhkan metode pengumpulan data dan analisis yang tepat juga. Maka dari itu metode dalam penyusunan konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi lingkungan sebagai analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Data dan informasi yang didapat diperoleh melalui buku, seperti buku yang membahas tentang teori film dan penyutradaraan.

#### **b. Literatur**

Data diperoleh melalui literatur berupa film dan karya yang berkaitan dengan topik penelitian. Lalu perancang menganalisis data yang di peroleh.

### **c. Observasi**

Data diperoleh dengan melakukan observasi atau datang langsung ke lokasi taman nasional ujung kulon untuk menentukan data informasi objek wisata juga lokasi shooting.

### **d. Wawancara**

Data diperoleh dengan mewawancarai pengelola taman nasional ujung kulon dan para ahli di bidang psikologi lingkungan.

## **1.6.2 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan psikologi lingkungan. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, dan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus untuk menjawab keseluruhan masalah yang ada di rumusan masalah, yaitu dengan cara:

1. Menentukan batasan batasan dari konsep penelitian
2. Mengumpulkan data dengan melalui studi literatur dari internet atau jurnal terkait mengenai TNUK.
3. Melakukan observasi langsung ke TNUK dan wawancara dengan dinas yang ada di TNUK.
4. Mengkaji atau menganalisis data yang diperoleh selama pengumpulan data.
5. Menyimpulkan hasil analisis data secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis.

## **1.6.3 Perancangan**

Adapun teknik dalam perancangan *feature* guna untuk mengkomunikasikan objek wisata taman nasional ujung kulon dengan konsep *aerial* video yang melewati tiga tahap antara lain adalah sebagai berikut:

### **a. Pra Produksi**

Persiapan sebelum produksi, di mulai dari ide, pengembangan treatment yang berdasarkan dari hasil informasi Taman Nasional Ujung Kulon dengan menginformasikannya dengan konsep *aerial* video.

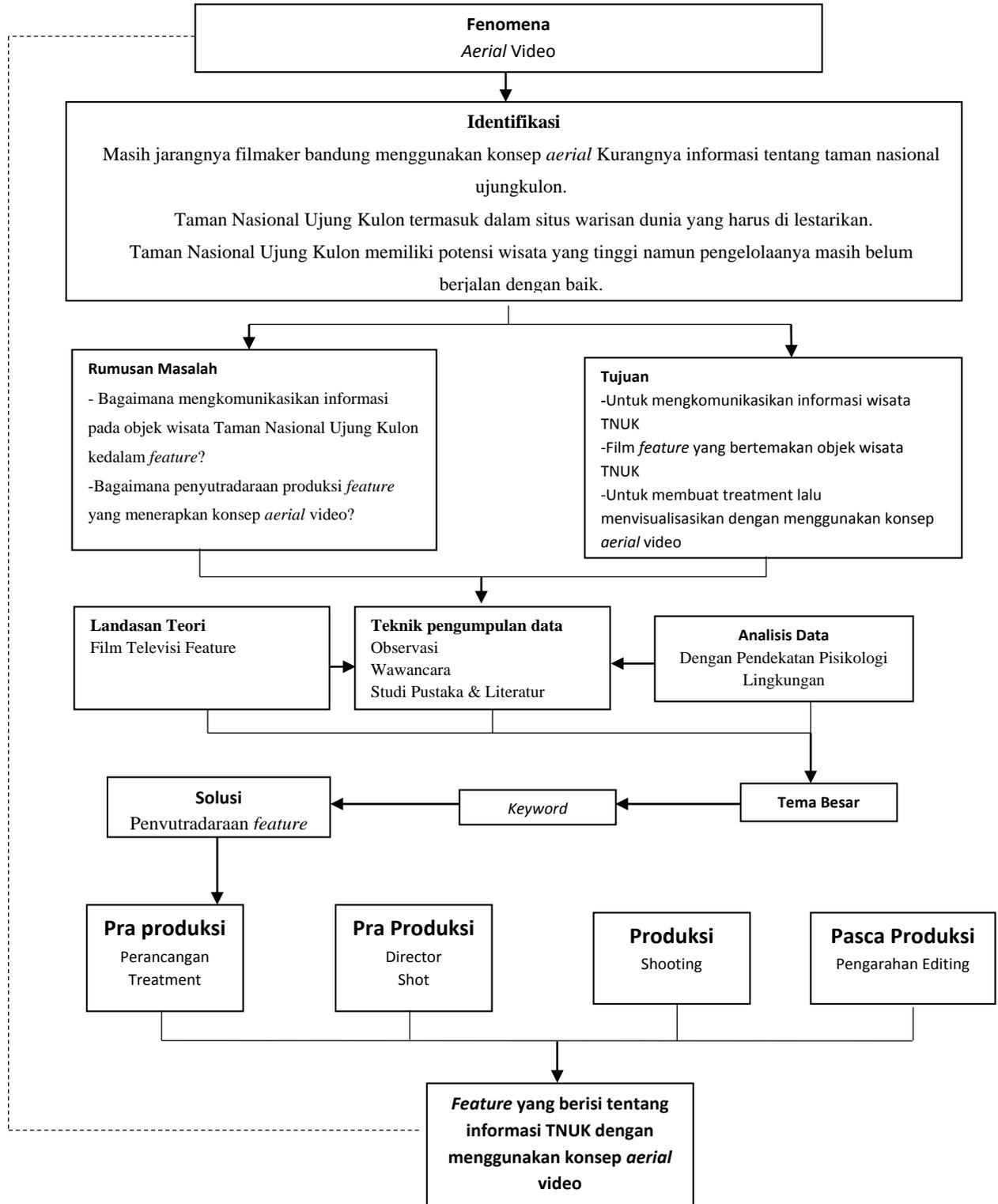
### **b. Produksi**

Setelah pra produksi selesai, langkah selanjutnya adalah tahapan produksi yaitu pengambilan gambar di lokasi. Peran sutradara dalam tahap ini adalah mengarahkan dan memberi pengawasan dalam produksi terlebih pada bagian konsep *aerial* video, sutradara mengarahkan pemain untuk memahami adegan sementara itu sutradara juga mengarahkan DOP untuk membayangkan konsep *aerial* video agar lebih bersifat informatif dalam pengambilan gambar dan adegan, juga membuat laporan harian produksi dan evaluasi kerja.

### **c. Pasca Produksi**

Tahapan ini adalah tahapan akhir, setelah pengambilan gambar atau shooting sudah selesai dilakukan maka masuk kedalam tahap *capturing* hingga final edit. Lalu beberapa bahan yang terdapat *aerial* video dalam adegan dengan diolah dengan konsep tertentu.

## 1.7. Kerangka Perancangan



Skema 1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Perancang)

## **1.8. Pembabakan**

Penulisan karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat, permasalahan ruang lingkup, tujuan perancangan, metode, hingga pembabakan.

### **BAB II**

Dasar Pemikiran menjelaskan dasar dari teori-teori yang relevan sebagai panduan dalam perancangan.

### **BAB III**

Data dan analisis masalah berisi data yang berkaitan dengan perancangan.

### **BAB IV**

Konsep & hasil perancangan berupa tahapan produksi perancangan.

### **BAB V**

Penutup berisi kesimpulan dan saran.